



---

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA****Emillia Nurdin****ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji penyimpangan klasik yang biasanya terjadi, diantaranya uji normalitas, multikolonieritas, heterokedatisitas dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Sollution*) Ver. 19. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 13 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun, mulai tahun 2009 s.d. 2012. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Retun on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan dalam melakukan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** *Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Return Saham.*

**I. PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa pasar modal sudah menjadi alternatif sebuah investasi bagi pemilik modal atau investor. Proses perubahan teknologi, ekonomi, industri dan perdagangan selalu berganti seiring dengan perubahan zaman. Sehingga instrumen-instrumen perdagangan dan keuangan semakin beraneka ragam dan bertambah pula. Perusahaan yang sudah *go public* akan mendapat tambahan modal dari para investor yang berinvestasi dengan cara membeli saham perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh investor sangat penting bagi perusahaan.

Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan.

Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2006:1) : “Laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi



tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan”. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan perusahaan, hal ini sebagaimana dalam standar akuntansi keuangan ( SAK ) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, diantaranya dengan menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan. Dengan melihat mengetahui rasio ini kita bisa menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Gaspersz (2003 : 43) : “Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio”. Indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. *Profitabilitas* mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Myers dan Majluf (1984) berpendapat bahwa manajer keuangan yang menggunakan *packing order theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan liabilitas sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar *profitabilitas* untuk meningkatkan laba. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2009). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

*Profitabilitas* sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan, namun cara untuk menilai *profitabilitas* suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangat tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba *netto* sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya berbagai cara dalam penelitian *profitabilitas* suatu perusahaan tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang mempunyai perbedaan dalam menentukan suatu alternatif untuk menghitung *profitabilitas*. Hal ini bukan keharusan tetapi yang paling penting adalah *profitabilitas* mana yang akan digunakan, tujuannya adalah semata-mata sebagai alat mengukur *efisiensi* penggunaan modal di dalam perusahaan yang bersangkutan.

Rasio *profitabilitas* dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Salah satu ukuran yang banyak digunakan adalah *return on asset (ROA)*, rasio *profitabilitas* yang diukur dari *ROA* mencerminkan daya tarik bisnis (*bussines attractive*). *Return on asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *ROA* digunakan untuk melihat



tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi *rasio* ini, semakin baik suatu perusahaan.

Pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut dengan *return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Selain profitabilitas, pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah solvabilitas, atau biasa juga disebut leverage. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio solvabilitas yang sering dipublikasikan adalah *debt to equity ratio (DER)*. *DER* pada rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Pada umumnya perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya (minimum) dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor.

Perkembangan industri memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan tersebut pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa, *Return On Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## II. KAJIAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas



dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi,2003: 69).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005 : 36) “Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio”. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Ada banyak rasio keuangan yang dibuat sesuai kebutuhan para analis yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2003), rasio keuangan dibagi menjadi lima kelompok bagian, yaitu : rasio likuiditas, solvabilitas atau leverage, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio*.

### ***Return On Assets (ROA)***

*Return On Assets (ROA)* merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *Return On Assets (ROA)* maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets (ROA)* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Secara matematis *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne,2005:224) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan liabilitas perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan *financial leverage* yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat liabilitas yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja



yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Return Saham

*Return* atau pengembalian dari suatu investasi merupakan tujuan utama seseorang dalam melakukan kegiatan investasi. Pengertian *return* sendiri menurut Jogiyanto (2003) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelin, 2010: 102).

Menurut Jogiyanto (2003): “*Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang”. Dalam penelitian ini, *return* saham yang digunakan adalah *return* realisasi.

Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham realisasi dapat dihitung sebagai berikut (Jogianto, 2003):

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *Return* sekarang

$P_{i,t}$  = harga saham sekarang

$P_{i,t-1}$  = harga saham periode lalu

Jogiyanto (2003) menjelaskan bahwa: “jika harga investasi sekarang ( $P_{i,t}$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu ( $P_{i,t-1}$ ) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

## Hipotesis

H<sub>1</sub>: *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## III. METODE PENELITIAN

Satuan pengamatan yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 s.d. 2012, (2) Harga saham penutupan (*closing price*) tahunan dari tahun 2009 s.d. 2012. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa: (1) Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia,



# JURNAL MEGA AKTIVA

Email : [megaaktiva@umkendari.ac.id](mailto:megaaktiva@umkendari.ac.id)

Website : <https://megaaktiva.ac.id/index.php/jurnal>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2) Harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan, diperoleh dari situs [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com).

Populasi sampling dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2009 s.d. 2012. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur untuk periode tahun 2009 s.d. 2012. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dipilih secara *purposive random*, sampling, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan menggunakan tahap tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.
3. Laporan keuangan disajikan dalam rupiah. Kriteria ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang seragam dalam hal satuan moneter.
4. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data yang lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini selama empat tahun berturut-turut, mengenai *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

**Tabel 1. Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
6	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma, Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma, Tbk.
9	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
10	MERK	Merck Tbk.
11	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
12	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (data diolah)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji empat penyimpangan klasik yang biasanya terjadi, diantaranya uji normalitas, multikolonieritas, heterokedatisitas dan autokorelasi. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Sollution*) Ver. 19. Secara umum



bentuk regresi yang digunakan dengan model regresi berganda dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil penelitian

Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh ROA, dan DER terhadap *return* saham, digunakan persamaan regresi berikut :

Tabel 2. Perhitungan Analisis Regresi

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.499	.304		1.644	.107
ROA	.002	.009	.030	.210	.835
DER	.003	.002	.175	1.215	.230

a. Dependent Variable: RETURN

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.047	2	.523	.739	.483 <sup>a</sup>
	Residual	34.679	49	.708		
	Total	35.725	51			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan *output* SPSS Anova yang dirangkum dalam tabel 4.7 diperoleh nilai dari hitung adalah 0.739 dan sig 0.403 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari, *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan manufaktur karena nilai signifikansi 0,483 dengan  $\alpha = 0,05$  dimana sig (0,483) >  $\alpha$  (0,05).

##### Pembahasan

Rasio keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya. Secara umum kinerja keuangan dapat



diketahui dengan menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisisnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari : *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan dalam melakukan keputusan investasi. Jika dikaitkan dengan *signalling theory* yang menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, dalam penelitian ini terkait dengan *ROA* dan *DER*, belum memberikan signal bagi investor pada bursa efek Indonesia (BEI) dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu, Tidak adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return* saham disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain fundamental ekonomi, suku bunga deposito, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, deviden tunai, kondisi sosial, politik, dan ekonomi.

## V. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut : Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat banyak kekurangan dalam mendukung teori ataupun justifikasi hipotesis yang diajukan.
2. Penelitian dilakukan dengan menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2009 s.d. 2012 dan jumlah sampel yang digunakan juga terbatas.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas yang hanya terdiri dari *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to equity Ratio (DER)*, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham selain variabel yang digunakan.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian dan sampel yang digunakan ditambah dan diperluas ke beberapa sektor perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat. Demikian juga dapat menambahkan variabel selain yang digunakan pada penelitian ini.



**VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E. F. dan Joel F. Houston, 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan oleh Ali Akbar Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Fariied, Asbi Rahman. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006*, Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gaspersz, Vincent. 2003. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hernendiastoro, Andre. 2005. *Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Jogiyanto, 2000. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pranada Media Group.